



**PEPATAH ADAT *HI'IN PI PETEN BAUK, PANA AE NIKU*
KOLA LEWO SORON LODO TANA MAYAN GERE DALAM
TERANG KITAB AMSAL 4:1-27 DAN RELEVANSINYA BAGI
KAUM MUDA DI DESA KENERE, SOLOR SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

**FRANSISKUS XAVERIUS SUBAN KLODOR
NPM : 14.75. 5495**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO
2021**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

- 1. Nama : Fransiskus Xaverius Suban Klodor
- 2. Npm : 14.75.5495
- 3. Judul Skripsi : Pepatah Adat Hi'in Pi Peten Bauk Pana Ae Niku Kola Lewo Soron Lodo Tana Mayan Gere Dalam Terang Kitab Amsal 4:1-27 dan Relevansinya Bagi Kaum Muda di Desa Kenere, Solor Selatan

4. Pembimbing :

1. Dr. Yosef Keladu
(Penanggung Jawab)

[Handwritten signature]

2. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic.

[Handwritten signature]

3. Dharsam Guru Patrik Josaphat, Drs. M. A.

[Handwritten signature]

5. Tanggal Diterima : 12 Februari 2020

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Dr. Yosef Keladu

[Handwritten signature]



Ketua Sekolah

Dr. Otto Gusti N. Madung

[Handwritten signature]

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Teologi- Filsafat
Agama Katolik

Pada
8 Juni 2021

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Dr. Otto Gusti N. Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic

.....
[Signature]

2. Dharsam Guru Patrik Josaphat, Drs. M. A.

.....
[Signature]

3. Dr. Yosef Keladu

.....
[Signature]

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Xaverius Suban Klodor

Npm : 14.75.5495

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Juni 2021

Yang menyatakan



Fransiskus Xaverius Suban Klodor

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Xaverius Suban Klodor

NPM : 14.75.5495

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

Pepatah Adat Hi'in Pi Peten Bauk, Pana Ae Niku Kola, Lewo Soron Lodo Tana Mayan Gere Dalam Terang Kitab Amsal 4:1-27 Dan Relevansinya Bagi Kaum Muda di Desa Kenere, Solor Selatan beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero
Pada tanggal : 8 Juni 2021

Yang menyatakan



Fransiskus Xaverius Suban Klodor

ABSTRAK

Fransiskus Xaverius Suban Klodor, 14.75.5495. **Pepatah Adat *Hi'in Pi Peten Bauk, Pana Ae Niku Kola, Lewo Soron Lodo, Tana Mayan Gere* dalam terang Kitab Amsal 4:1-27 dan Relevansinya Bagi Kaum Muda di Desa Kenere, Solor Selatan**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna sesungguhnya dari Pepatah adat *Hi'in Pi Peten Bauk, Pana Ae Niku Kola, Lewo Soron Lodo, Tana Mayan Gere* sebagai bentuk motivasi dalam hidup. Tulisan ini mengajak Kaum muda khususnya di desa Kenere dan masyarakat Lamaholot pada umumnya untuk selalu mencintai dan menghayati *Knopak* atau *knala* sebagai warisan budaya dan juga sebagai falsafah yang mesti dilestarikan. Tulisan ini juga ingin memacu kaum muda di desa Kenere yang telah kehilangan identitas diri agar kembali menemukan identitasnya sebagai generasi penerus bangsa. Identitas diri semakin hilang seturut perkembangan globalisasi dan gaya konsumerisme serta hedonisme yang kian menjangkit lapisan hidup masyarakat. Dasar eksegetis melalui pepatah adat serta dari teks Kitab Amsal 4:1-27 menjadi bahan rujukan yang relevan bagi kaum muda di desa Kenere sebagai upaya mengenal diri serta menyadari potensi yang dimiliki untuk kelangsungan masa depan bangsa dan negara.

Metode dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, deskriptif kualitatif beserta wawancara terhadap tokoh-tokoh adat beserta profil desa Kenere, Solor Selatan. Objek dari penelitian adalah pepatah adat serta Kitab Amsal 4:1-27 dan relevansinya bagi kaum muda. Wujud penelitian adalah kata, frasa, klausa dalam pepatah adat yang memiliki kaitan dengan Kitab Amsal 4:1-27. Untuk mendukung penelitian ini dibutuhkan literatur-literatur yang berkaitan dengan Kitab Amsal serta potensi yang dimiliki kaum muda.

Berdasarkan penelitian studi kepustakaan dan deskriptif kualitatif beserta wawancara yang dibuat, ditemukan makna pepatah adat serta nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Amsal 4:1-27 yang merupakan pegangan untuk kaum muda di tengah perubahan zaman. Stigma-stigma negatif dapat dibendung ketika kaum muda diberi orientasi mencintai dan menghayati pesan-pesan moral dalam pepatah adat serta nilai-nilai dalam Kitab Amsal 4:1-27 sebagai landasan dalam hidup sehari-hari. Maka, untuk menemukan makna pepatah adat serta potensi yang dimiliki kaum muda, penulis melalui Kitab Amsal 4:1-27 mengemukakan beberapa poin sebagai berikut, (1) makna pepatah adat *Hi'in Pi Peten Bauk, Pana Ae Niku Kola Lewo Soron Lodo Tana Mayan Gere* bagi kaum muda desa Kenere; (2) Kitab Amsal berisikan puisi, peribahasa, petuah serta memuat aturan yang baik dan benar; (3) kaum muda dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Kitab Suci Perjanjian Baru beserta pertumbuhan, perkembangan dan potensi yang dimiliki; (4) relevansi persamaan dan perbedaan yang dimiliki pepatah adat dan Kitab Amsal. Melalui teks Kitab Amsal 4:1-27, penulis mengharapkan ketersediaan kaum muda dewasa ini untuk mengamalkan kebaikan dan kebenaran dengan berlandaskan pesan moral pepatah adat serta nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Amsal 4:1-27.

Kata kunci: makna pepatah adat, teks Kitab Amsal 4:1-27, kaum muda dan potensi yang dimiliki

ABSTRACT

Fransiskus Xaverius Suban Klodor, 14.75.5495. **CUSTOM PROVERB *HI'IN PI PETEN BAUK, PANA AE NIKU KOLA, LEWO SORON LODO, TANA MAYAN GERE* IN THE LIGHT OF THE BOOK OF PROVERB 4:1-27 AND THE RELEVANCE TO YOUNG PEOPLE IN KENERE VILLAGE-SOUTH SOLOR.** Thesis. Theology-Philosophy Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy, 2021.

The purpose of this research was to find the real meaning of the custom proverb “*Hi'in Pi Peten Bauk, Pana Ae Niku Kola, Lewo Soron Lodo, Tana Mayan Gere*” as the form life motivation. This script try to motivate young people to love and live up *Knopak or knala* as the culture patrimony and philosophy of life. The script also teach to young people in Kenere village that have losing their self identity in order that can find back to the identity as the next generation. Nowadays, some young people are losing self identity, especially to love their own culture, which is one negative impact of following globalisation, compsumptive and hedonism. The axesegetical base on proverb custom and by book of proverb 4:1-27 become relevance reference for young people in Kenere Village as the efforts to identify and aware the potentiality for the day after of the country.

The method for the research is literature study, cualitative description, and also interview some elders in Kenere and the profile of Kenere Village, South Solor. The objects of this research is the proverb custom and book of Proverb 4:1-27 and the relevance to young people. The form of this research is word, phrase and clause of customs that connect with the book of Proverb 4:1-27. This research is related to the literatures that have corelation with book of proverb and the potentiality of young people.

Based on the research, the meaning of the custom poverb and the values on the book of Proverb 4:1-27 can become the handle for young people to overcome the problem of this new era. The negative stigma can be fix when the young people get the orientation for love and live up the moral messages on the custom proverb and the values on the book of Proverb 4:1-27 as the way of life. In order that for find the meaning custom proverb and the potentiality of young people, the writer based on the book of Proverb 4: 1-27 propose some point like that: (1). The meaning of the custom proverb *Hi'in Pi Peten Bauk, Pana Ae Niku Kola Lewo Soron Lodo Tana Mayan Gere* for the young people in Kenere Village; (2). Book of Proverb have poem, adage, proverb and also the regular for goodness and truth life; (3) Young people in New Testament and Old Testament also growing up, the development and the potentiality. By the book of Proverb 4:1-27, the writer hope that can be avialible the young people today to implemetated the goodness and truth based on the moral message proverb custom and the values one the book of proverb 4:1-27.

Keywords: The meaning of proverb custom, Book of Proverb 4:1-27, young people and their potentiality

KATA PENGANTAR

Manusia merupakan ciptaan yang luhur dan mulia karena memiliki akal budi, hati nurani dan kehendak bebas. Ketiga aspek tersebut membentuk kepribadian manusia dalam mempertahankan eksistensinya yang disalurkan melalui ungkapan serta tindakan nyata dan salah satunya adalah lewat bahasa. Bahasa memiliki bermacam-macam pengertian serta memiliki kekayaan makna akan historis budaya serta kultur suatu wilayah bahkan dalam konteks luas yaitu negara. Ungkapan bahasa menunjukkan jati diri bangsa dan kehadiran bahasa melalui ungkapan bukan sekedar slogan semata tetapi, lahir dari proses pergumulan panjang tentang hidup yang dijalani manusia. Itu artinya ungkapan juga berperan penting dalam hidup keseharian manusia. *Knopak* dalam budaya Lamaholot dianggap sakral karena memiliki daya yang mampu menuntun *ata diken* (manusia) pada jalan kebijaksanaan. Kebijaksanaan yang terkandung dalam *knopak* merupakan representasi dari akal budi, hati nurani dan kehendak bebas. Oleh karena itu, kehadiran *knopak* dalam budaya Lamaholot sangat dihormati dan dihargai karena merupakan pandangan masyarakat berkaitan dinamika dalam masyarakat.

Dalam sejarah bangsa Israel terdapat banyak tokoh yang menghayati serta menghidupi kebijaksanaan yang merupakan berkah dari Yahweh. Kebijaksanaan-kebijaksanaan tersebut dibukukan dalam literatur-literatur kebijaksanaan bangsa Israel sehingga menjadi pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Literatur kebijaksanaan tertuang dalam Kitab Amsal, Kitab Kebijaksanaan Salomo, Pengkotbah dan lain sebagainya. Salah satu tokoh tersebut diantaranya ialah Raja Salomo. Ia dianggap bijaksana karena membawa perubahan bagi tatanan bangsa Israel, bukan hal itu saja melainkan ada hal yang berkesan yaitu ia dapat menyusun ribuan Amsal (bdk.1 Raj 3:4-15; 4:29-34; 5:7-12). Bahwasanya, kehadiran Kitab Amsal dipahami sebagai didikan untuk mengetahui hikmat serta didikan. Didikan menjadi lebih hidup jika dibagikan kepada orang lain secara khusus kaum muda. Melalui didikan yang terkandung dalam Kitab Amsal manusia dapat merefleksikan hidup dan mampu berelasi dengan sesama serta membina relasi dengan yang trasenden.

Seiring perkembangan zaman, eksistensi manusia dihantui oleh kemajuan informasi dan teknologi. Kemajuan informasi dan teknologi memudahkan segala sesuatu yang sulit dijangkau dan lain sebagainya. Akan tetapi, kemajuan tersebut juga menghadirkan sikap konsumeristis, hedonisme bahkan kepincangan moral pada manusia secara khusus kaum muda. Kepincangan moral yang menjamur di kalangan muda turut mendapat perhatian dari orangtua, pemerhati sosial dan lain sebagainya. Membaca situasi yang terjadi merangsang penulis untuk mencari korelasi makna *knopak* sebagai sastra lisan, warisan budaya Lamaholot dan membandingkannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam terang teks Kitab Amsal 4:1-27 yang merupakan sastra lisan kebudayaan bangsa Israel. Maka, penulis merangkum keduanya dengan judul: Pepatah Adat Hi'in Pi Peten Bauk, Pana Ae Niku Kola, Lewo Soron Lodo, Tana Mayan Gere Dalam Terang Kitab Amsal 4:1-27 dan Relevansinya Bagi Kaum Muda di Desa Kenere, Solor Selatan. Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini selain menemukan makna dan korelasi yang dimiliki pepatah adat serta pesan dalam Kitab Amsal, tetapi juga ingin agar kaum muda menyadari diri sebagai generasi penerus bangsa dengan berpedoman pada kedua sastra lisan. Berpatokan pada sastra lisan budaya Lamaholot dan sastra lisan dalam teks Kitab Amsal 4:1-27 disinyalir dapat membendung penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kaum muda.

Manusia tidak bisa hidup sendiri sebab, membutuhkan orang lain. Hal yang sama juga berlaku pada tulisan ini. Ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing merelakan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus serta Bunda Maria karena berkat cinta, doa dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa campur tangan-Nya penulis tidak mampu menyelesaikan tulisan ini.

Limpah terimakasih kepada berbagai pihak yang dengan caranya sendiri telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyampaikan terimakasih secara khusus kepada:

- Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic, yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi dan memberikan masukan-masukan yang berharga selama proses penulisan karya ini. Ucapan

terimakasih juga penulis sampaikan kepada Dharsam Guru Patrik Josaphat, DRS. M. A., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan kesabaran untuk menjadi penguji atas karya tulis ini dan juga kepada Dr. Yosef Keladu, yang telah bersedia menjadi penguji tiga dalam karya tulis ini.

- Bapak Gregorius Beran Kwohon, Bapak Laurensius Layo Kolin, Bapak Bernadus Suban Klodor, Mama Magdalena Pereta Herin yang telah bersedia meluangkan waktu sebagai narasumber perihal *knopak* atau pepatah adat beserta semua komponen yang ada di *lewotana*. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Kenere yang telah bersedia memberikan data terbaru sebagai sumber untuk mendukung karya ini.
- Biara St. Kamilus de Lellis atas kebersamaan selama enam tahun terlebih Pater Luigi Galvani MI, Pater Avensius Harun MI, Pater Ignasius Sibar MI, Pater Alfons Oles MI, Pater Andy Suparman MI, Pater Mensianus Aman MI. Saudara seangkatan Fr. Rafly Arsan, Fr. Ogha, Geby Gere, Konstan Aman, Iren, Brym, Wily Pangkur, Alm. Yon Rangga. Kakak Fr. Dio Lolan, Fr. Engel Klau, Fr. Andre Yobe, Fr. Sil, Fr. Greg, Om Jery, Om Rilus, kaka Yuli dan Kaka Ifon, Mama Mely serta semua yang tidak disebutkan satu-persatu.
- Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang dengan segala keterbukaan menerima penulis untuk bergabung dengan para saudara yang lain dalam menerima, mencintai terang kebijaksanaan yang ditetaskan oleh para dosen untuk masa depan Gereja, Tanah Air Nusa dan Bangsa.
- Himpunan Mahasiswa Lamaholot-Maumere, Kelompok Meditasi Kristiani, Family Groub Choir, PMKRI Cabang Maumere St. Thomas Morus khususnya angkatan XX (D'WAR). Terimakasih juga kepada Fr. Adrianus Klau CRS, Fr. Mikel Wora CRS serta semua teman-teman Frater Keuskupan Larantuka yang selalu menyumbang ide dalam penulisan skripsi ini.
- Teman-teman kos Emild Bu'u, Novri Fuka, Rius, Yoan Lejab yang selalu memotivasi penulis dalam berbagai aspek. Untuk Bapak Kornelis Bey, Mama Veronika Manu, Veuster dan kakak Yanti, kakak Sipri dan kakak Ani terimakasih atas cintanya karena telah menjadikan penulis sebagai anak dalam keluarga.

- Anggota keluarga besar Klodor, secara khusus saya ucapkan limpah terima kasih kepada kedua orangtua: Bapak Yoseph Damian Klodor dan Mama Magdalena Pereta Herin atas kesabaran dalam mendidik, mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk masa depan penulis. Kepada Bapak Bernadus Suban Klodor, Bapak Alm. Yosef Wleko Klodor, Bapak Mikael Koliwutun Klodor, Mama Perpetua Bare Kolin, Lusia Liliata Kolin dan Mama Yasinta Bare Morok, Bapak Urbanus Keleren Belan, Bapak Sipri Sogen dan Mama Yuliana Kukun terimakasih karena selalu membagikan cerita-histori perihal suku dan sejarah masa lampau. Ucapan terimakasih juga untuk adik Sabas Ardyanto Wleko Klodor, Yohanes Sukardi Klodor, Maria Lidiawati Loi Klodor, Beatrix Oktaviana Timu Klodor, kekasih Elizabeth Vandrina Anggy Buan serta Alm. Leonardus Meraya Klodor dan Almar. Hilaria Ayu Bare Klodor yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki keterbatasan dan kekurangan. Maka penulis mengharapkan masukan dan usul saran konstruktif dari pembaca demi penyempurnaan tulisan ini.

Penulis

Juni 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG PENULISAN	1
1.2. TUJUAN PENULISAN	6
1.3. METODE PENULISAN	7
1.4. SISTEMATIKA PENULISAN.....	7
BAB II PEPATAH ADAT HI'IN PI PETEN BAUK, PANA AE NIKU KOLA, LEWO SORON LODO TANA MAYAN GERE PADA MASYARAKAT KENERE, SOLOR SELATAN	9
2.1. SEKILAS TENTANG DESA KENERE	9
2.1.1 Asal Usul dan Kondisi Geografis Desa Kenere	9
2.1.2 Keadaan Demografis	10
2.1.3 Bahasa dan Mata Pencaharian.....	11
2.1.4 Sistem Perkawinan dan Kekerabatan	12
2.1.5 Kondisi Sosial dan Ekonomi	13
2.1.6 Sistem Kepercayaan	14
2.1.6.1 Kepercayaan Terhadap <i>Lera Wulan Tana Ekan</i> (Wujud Tertinggi).....	14

2.1.6.2 Kepercayaan Terhadap <i>Kwoko Kliten</i> (Arwah Orang Meninggal)	17
2.1.6.3 Kepercayaan Terhadap <i>Nuba Nara</i>	19
2.1.6.4 Kepercayaan Terhadap <i>Lango Adat</i> (Rumah Adat)	20
2.1.6.5 Kepercayaan Terhadap <i>Bele Raya</i> (Pemangku Adat)	21
2.1.6.6 Kepercayaan Terhadap Kekuatan Lewotana	22
2.2. PEPATAH ADAT HI'IN PI PETEN BAUK, PANA AE NIKU	
KOLA, LEWO SORON LODO TANA MAYAN GERE	24
2.2.1 Asal-usul Pepatah Adat	24
2.2.2 Sasaran dan Tujuan	25
2.2.3 Unsur-unsur dalam Pepatah Adat	26
2.2.3.1 Konteks Pemakaian Pepatah Adat	26
2.2.3.2 Kata <i>Hi'in Pi Peten Bauk</i>	27
2.2.3.3 Kata <i>Pana Ae Niku Kola</i>	27
2.2.3.4 Kata <i>Lewo Soron Lodo Tana Mayan Gere</i>	28
2.2.4 Makna Pepatah Adat <i>Hi'in Pi Peten Bauk, Pana Ae Niku Kola</i>	
<i>Lewo Soron Lodo Tana Mayan Gere</i>	29
2.2.4.1 Konsep Diri	29
2.2.4.2 Pribadi yang Bertanggung Jawab	30
2.2.4.3 Fokus Terhadap Masa Depan	31
2.2.4.4 Mendapat Restu dari Sesama	31
2.2.4.5 Penyerahan diri Kepada <i>Lera Wulan Tana Ekan</i> dan <i>Lewotana</i>	32
2.3 RANGKUMAN	33
BAB III EKSEGESE KITAB AMSAL 4:1-27 SEBAGAI PEDOMAN	
BAGI KAUM MUDA MASA KINI	34
3.1. GAMBARAN UMUM KITAB AMSAL	34
3.2.1 Kekhasan Kitab Amsal	35
3.2.2 Tujuan dan Sasaran Penulisan Kitab Amsal	36
3.2.3 Jenis Literer dalam Kitab Amsal	38
3.2.3.1. Pepatah	38
3.2.3.2. Perintah dan Larangan	39

3.2.4 Teologi Kitab Amsal	40
3.2.4.1 Hikmat untuk Takut pada Tuhan.....	40
3.2.4.2 Tuhan sebagai Pencipta.....	41
3.2.4.3 Tuhan yang Transenden dan Imanen	41
3.3. PENDALAMAN TEKS AMSAL 4:1-27	42
3.3.1 Perikop Kitab Amsal 4:1-27.....	42
3.3.2 Pembagian Kitab Amsal.....	43
3.3.2.1 Koleksi I, 1:8-9:18	43
3.3.2.2 Koleksi II, 10:1-22:16	44
3.3.2.3. Koleksi III, 22:17-24:22.....	44
3.3.2.4 Koleksi IV, 24:23-34.....	45
3.3.2.5 Koleksi V, 25:29	45
3.3.2.6 Koleksi VI, 30:1-14.....	45
3.3.2.7 Koleksi VII, 30:15-33	46
3.3.2.8 Koleksi VIII, 31:1-9	46
3.3.2.9 Koleksi IX, 31:10-31.....	46
3.3.3 Pembagian Teks	47
3.3.3 Penafsiran Kitab Amsal 4:1-27	51
3.3.3.1 Eksegese Ayat 1-4.....	51
3.3.3.2 Eksegese Ayat 5-9.....	55
3.3.3.3 Eksegese Ayat 10-17.....	59
3.3.3.4 Eksegese Ayat 18-22.....	66
3.3.3.5 Eksegese Ayat 23-27.....	70
3.5 RANGKUMAN	75

**BAB IV KITAB AMSAL 4:1-27 DAN PEPATAH ADAT SERTA
RELEVANSINYA BAGI KAUM MUDA DEWASA INI..... 77**

4.1 GAMBARAN UMUM TENTANG KAUM MUDA	77
4.1.1 Pengertian Kaum Muda Menurut Kitab Suci.....	78
4.1.1.1 Menurut Kitab Suci Perjanjian Lama.....	79
4.1.1.2 Menurut Kitab Suci Perjanjian Baru	80

4.1.2 Pengertian Kaum Muda Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia	81
4.2 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN KAUM MUDA	82
4.2.1 Perkembangan Segi-Psiko Sosial Kaum Muda.....	82
4.2.1.1 Segi Afeksi.....	82
4.2.1.2 Segi Kognitif.....	83
4.2.1.3 Segi Sosial.....	83
4.2.1.4 Segi Religius	84
4.2.1.5 Pertumbuhan Fisik	84
4.2.1.6 Perkembangan Mental.....	85
4.2.1.7 Perkembangan Emosional.....	85
4.3 KAUM MUDA DAN POTENSI	86
4.3.1 Tulang Punggung Bangsa dan Negara	86
4.3.2 Berwawasan Luas.....	88
4.3.3 Kritis dan Revolusioner	90
4.3.4 Terbuka terhadap Perkembangan.....	91
4.3.5 Kepemimpinan	92
4.4 KAUM MUDA DEWASA INI.....	93
4.4.1 Tantangan yang dihadapi kaum muda dewasa ini.....	93
4.4.1.1 Globalisasi dan Modernisasi	95
4.4.1.2 Sikap Apatis (acuh tak acuh).....	96
4.4.1.3 Budaya Konsumerisme dan Hedonisme	98
4.4.1.4. Ketidakpercayaan Terhadap Lembaga Adat (Tradisional)	99
4.5 NASEHAT AMSAL 4:1-27 DAN PEPATAH ADAT SEBAGAI	
PEDOMAN BAGI KAUM MUDA DI DESA KENERE	101
4.5.1 Kaum Muda Sebagai Sentral Perhatian.....	101
4.5.2 Mempunyai Makna Persuasif.....	103
4.5.3 Patuh dan Taat Kepada Orang yang Lebih Tua	104
4.5.4 Mendengarkan sambil memahami	105
4.3 RANGKUMAN	106

BAB V PENUTUP	108
5.1 KESIMPULAN	108
5.2 USUL SARAN	112
5.2.1 Orangtua.....	113
5.2.2 Lembaga Adat	113
5.2.3 Kaum Muda.....	114
5.2.4 Lembaga Pendidikan	114
5.2.5 Pemerintah.....	115
5.3 DAFTAR PUSTAKA	116